

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Belu secara administrasi berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang berbatasan dengan negara Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Secara geografis kabupaten ini terletak di ujung timur Pulau Timor dengan luas wilayah 2.445,57 km². Kabupaten ini memiliki 17 kecamatan yang terbagi dalam 167 desa, 25 desa diantaranya adalah desa pantai yang tersebar di 6 kecamatan (BPS Belu, 2023). Perairan Kenebibi, merupakan bagian dari perairan Selat Ombai, yang terletak diantara pulau Timor dan pulau Alor. Kabupaten Belu berbatasan langsung dengan Selat Ombai di sebelah utara, sehingga wilayah perairan Kabupaten Belu termasuk dalam perairan Selat Ombai (Situmorang *et al.*,2022).

Selat Ombai merupakan wilayah yang kaya akan sumberdaya ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil maupun ikan demersal. Ikan pelagis kecil memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu komoditas penting dalam industri perikanan. Jenis sumberdaya ikan pelagis yang dominan tertangkap antara lain kembung lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), tembang (*Sardinella fimbriata*), selar (*Selaroides* sp), ikan layang (*Decapterus* sp). Rehatta *et al* (2020).

Operasi penangkapan ikan pelagis kecil oleh nelayan di Kabupaten Belu umumnya menggunakan *gillnet* dan *mini purse seine* sebagai alat tangkap utama. Alat tangkap *mini purse seine* umumnya menggunakan rumpon sebagai alat bantu penangkapan. Rumpon sangat dikenal sebagai alat bantu penangkapan oleh nelayan di Kabupaten Belu. Rumpon merupakan alat yang efektif dalam

meningkatkan hasil tangkapan nelayan secara signifikan (Prayitno *et al.*,2021; Shadiqin *et al.*,2019). Penggunaan rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan mampu meningkatkan produktivitas penangkapan, terutama dalam penangkapan ikan pelagis kecil (Nelwan *et al.*,2016; Wudianto *et al* 2019). Rumpon juga berperan sebagai atraktor bagi ikan, membantu mengumpulkan ikan di sekitarnya sehingga memudahkan proses penangkapan (Gigentika *et al* 2017; Sarianto *et al.*, 2019).

Rumpon yang dioperasikan oleh nelayan di perairan Selat Ombai terdiri dari rumpon pesisir dan rumpon laut dalam. Rumpon pesisir dan rumpon laut dalam adalah alat bantu penangkapan ikan yang memiliki perbedaan dalam konstruksi, lokasi pemasangan, dan tipe ikan yang ditangkap. Rumpon pesisir dan rumpon laut dalam, dibuat dari bahan daun kelapa, daun pinang, dan daun nipah yang berfungsi sebagai pemikat untuk berkumpulnya ikan.

Efektivitas penangkapan ikan merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas perikanan, terutama bagi nelayan di Kabupaten Belu yang menggunakan rumpon sebagai alat bantu penangkapan. Studi-studi terdahulu telah menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penangkapan ikan, termasuk penggunaan alat bantu seperti rumpon, kondisi lingkungan perairan, serta keberhasilan dalam penangkapan. Penelitian terkait efektivitas penangkapan ikan dengan menggunakan rumpon juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti , atraktor, ukuran rumpon, lama penempatan rumpon kesesuaian tempat pemasangan rumpon dengan jalur migrasi ikan, dan jenis ikan yang ditargetkan dapat mempengaruhi hasil tangkapan. Informasi tentang komposisi hasil tangkapan dan efektivitas alat tangkap yang beroperasi disekitar rumpon, sehingga perlu dilakukan kajian terhadap Pengaruh Keberadaan Rumpon terhadap Komposisi dan Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Pelagis Kecil di Selat Ombai, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas alat bantu penangkapan rumpon dalam meningkatkan hasil tangkapan ikan pelagis kecil di perairan Kenebibi Selat Ombai, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana komposisi jenis dan ukuran ikan yang tertangkap di sekitar rumpon dibandingkan dengan daerah penangkapan lainnya yang tidak menggunakan rumpon?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis efektivitas penggunaan rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan, terhadap jumlah hasil tangkapan ikan pelagis kecil di perairan Selat Ombai, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.
2. Membandingkan komposisi dan jumlah hasil tangkapan dari alat tangkap dengan rumpon dan tanpa rumpun, di perairan Selat Ombai Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

bagi ilmu pengetahuan:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai efektivitas penggunaan rumpon dalam penangkapan ikan pelagis kecil.
2. Menyediakan data dan informasi yang akurat tentang komposisi hasil tangkapan dan produktivitas penangkapan di perairan Selat Ombai yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.